

# Pembelajaran Musik Tradisional Gorontalo: Studi tentang Teknik Dasar *Polopalo* dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kognitif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tilong Kabila

Rahmawati Ohi\*

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Submitted: Mei 2025 Accepted: Mei 2025 Published: Mei 2025

## KEYWORDS

*Traditional Music Learning in Gorontalo: A Study on Basic Techniques of Polopalo and Their Implications for Cognitive Development of Seventh Grade Students at SMP Negeri 1 Tilong Kabila*

## ABSTRACT

*This study aims to describe the learning process of Gorontalo traditional music, focusing on the basic techniques of the Polopalo instrument, and analyze its implications for the cognitive development of seventh-grade students at SMP Negeri 1 Tilong Kabila. This research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that learning Polopalo not only introduced students to local wisdom and cultural preservation but also had positive impacts on cognitive aspects, particularly in improving concentration, motor coordination, memory, and problem-solving skills. The implications of this study are expected to serve as a foundation for developing local content curricula based on Gorontalo traditional arts at the junior high school level.*

**Keyword :** *Polopalo, Traditional Music, Learning, Cognitive Development*

## KATA KUNCI

*Pembelajaran Musik Tradisional Gorontalo: Studi tentang Teknik Dasar Polopalo dan Implikasinya terhadap Perkembangan Kognitif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tilong Kabila*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran musik tradisional Gorontalo dengan fokus pada teknik dasar instrumen Polopalo serta menganalisis implikasinya terhadap perkembangan kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilong Kabila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Polopalo tidak hanya memperkenalkan siswa pada kearifan lokal dan pelestarian budaya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, khususnya dalam peningkatan konsentrasi, koordinasi motorik, memori, serta kemampuan pemecahan masalah. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum muatan lokal berbasis seni tradisional Gorontalo di tingkat SMP..*

**Kata Kunci :** *Polopalo, Musik Tradisional, Pembelajaran, Perkembangan Kognitif*

\* Corresponding author name: Rahmawati Ohi  
E-mail address: [ohirahmawati97@gmail.com](mailto:ohirahmawati97@gmail.com)

## **Pendahuluan**

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, termasuk dalam bidang musik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah memiliki instrumen khas yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga merepresentasikan identitas, sejarah, dan nilai sosial masyarakatnya (Sumaryanto, 2015). Di Provinsi Gorontalo, salah satu instrumen khas yang masih bertahan hingga kini adalah **Polopalo**, alat musik perkusi sederhana yang dimainkan dengan cara dipukul. Keberadaan Polopalo memiliki nilai estetis sekaligus historis yang kuat, sehingga layak dipertahankan melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

Namun, di era globalisasi, dominasi musik modern semakin mendesak keberadaan musik tradisional. Generasi muda cenderung lebih mengenal instrumen modern ketimbang alat musik lokal. Akibatnya, terjadi degradasi pengetahuan budaya di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP) yang seharusnya menjadi garda terdepan dalam pelestarian budaya daerah. Dalam konteks ini, pembelajaran seni budaya memiliki peran strategis sebagai wadah pelestarian nilai kearifan lokal sekaligus penanaman identitas budaya bangsa (Campbell, 2010).

Selain berfungsi sebagai sarana pelestarian, pembelajaran musik tradisional juga memiliki dimensi edukatif yang luas. Menurut Hodges (2011), aktivitas bermusik dapat merangsang kemampuan kognitif, termasuk memori, konsentrasi, dan koordinasi motorik. Instrumen sederhana seperti Polopalo, dengan pola ritme yang bervariasi, dapat melatih keterampilan berpikir kritis siswa, meningkatkan daya ingat, serta memperkuat kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran musik tradisional tidak hanya bermanfaat secara estetika, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kognitif peserta didik.

Dari perspektif psikologi pendidikan, Piaget (1972) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak usia SMP berada pada tahap operasional formal, yakni kemampuan berpikir abstrak dan analitis mulai berkembang. Sementara

itu, Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mendukung perkembangan mental. Aktivitas bermain Polopalo, yang dilakukan secara individu maupun kelompok, mampu memfasilitasi kedua aspek tersebut melalui latihan pola ritme dan kerja sama ansambel.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan relevansi pembelajaran musik tradisional terhadap perkembangan siswa. Misalnya, penelitian Campbell (2010) membuktikan bahwa musik etnik dapat meningkatkan apresiasi budaya sekaligus kemampuan akademik. Temuan serupa diperoleh Hodges (2011) yang menegaskan bahwa aktivitas ritmis membantu perkembangan konsentrasi dan memori anak. Dengan demikian, pembelajaran Polopalo tidak hanya sekadar mengajarkan keterampilan bermusik, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan kognitif secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada **proses pembelajaran musik tradisional Gorontalo dengan instrumen Polopalo serta implikasinya terhadap perkembangan kognitif siswa SMP Negeri 1 Tilong Kabila**. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pembelajaran seni berbasis kearifan lokal, serta memberi kontribusi praktis dalam pengembangan kurikulum muatan lokal seni budaya di sekolah menengah.

## **Metode**

Jenis penelitian ini adalah **kualitatif deskriptif** dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran Polopalo serta implikasinya terhadap perkembangan kognitif siswa. Subjek penelitian adalah **30 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilong Kabila** yang dipilih secara purposif, mengingat keterlibatan mereka dalam program pembelajaran seni budaya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) **observasi** langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, (2) **wawancara** mendalam dengan guru seni budaya dan beberapa siswa untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka, dan (3) **dokumentasi** berupa catatan lapangan, foto, serta hasil evaluasi pembelajaran. Data yang

diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles & Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin **validitas data**, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Observasi hasil pembelajaran siswa dibandingkan dengan keterangan guru serta wawancara siswa guna memastikan konsistensi informasi. Selain itu, dokumentasi visual digunakan sebagai pendukung dalam menguatkan temuan.

Keterlibatan peneliti juga bersifat partisipatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat sekaligus fasilitator dalam mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik tentang bagaimana teknik dasar Polopalo diajarkan, bagaimana siswa merespons, serta dampak yang muncul dalam aspek kognitif mereka.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran musik tradisional Polopalo di SMP Negeri 1 Tilong Kabila diawali dengan pengenalan sejarah, bentuk, dan fungsi alat musik. Guru menjelaskan makna budaya Polopalo sebagai warisan Gorontalo. Hal ini penting karena siswa tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga nilai filosofis dan identitas budaya yang terkandung di dalamnya.

Proses pembelajaran berlangsung bertahap. Pada tahap awal, guru memperagakan teknik dasar memegang dan memukul Polopalo. Siswa kemudian menirukan dengan pola ritme sederhana. Secara perlahan, guru meningkatkan kompleksitas ritme, sehingga siswa terlatih mengikuti variasi irama. Metode pembelajaran bertahap ini sejalan dengan prinsip scaffolding Vygotsky (1978), di mana siswa dibimbing hingga mampu mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Polopalo berdampak signifikan pada **konsentrasi siswa**. Mereka terlihat fokus mengikuti ketukan, memperhatikan tempo, serta berusaha menyesuaikan diri dengan irama kelompok. Aktivitas ini melatih daya konsentrasi jangka pendek yang sangat relevan dengan aktivitas belajar di kelas lain.

Selain konsentrasi, terdapat peningkatan dalam **koordinasi motorik** siswa. Gerakan tangan yang sinkron dengan ritme musik mengasah keterampilan motorik halus sekaligus koordinasi antara indera pendengaran, penglihatan, dan gerak tubuh. Temuan ini sejalan dengan Hodges (2011) yang menekankan bahwa aktivitas ritmis berperan penting dalam melatih keterampilan motorik pada anak usia sekolah.

Implikasi lain yang ditemukan adalah meningkatnya **kemampuan memori**. Siswa harus mengingat pola ritme yang diajarkan, lalu mereproduksinya dalam permainan kelompok. Aktivitas ini merangsang daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, serta membantu siswa mengembangkan strategi pengulangan (rehearsal) untuk mempertahankan informasi.

Pembelajaran Polopalo juga melatih **kemampuan pemecahan masalah**. Saat siswa kesulitan mengikuti ritme atau terjadi ketidaksinkronan dalam kelompok, mereka berusaha mencari solusi melalui latihan tambahan, diskusi dengan teman, atau memperhatikan ulang instruksi guru. Situasi ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif sekaligus menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

Selain dampak kognitif, pembelajaran Polopalo juga berkontribusi pada penguatan karakter siswa. Nilai kebersamaan, kerja sama, dan disiplin terlihat saat siswa berlatih dalam kelompok. Mereka belajar menyesuaikan diri dengan tempo bersama, saling mendengarkan, serta menjaga keharmonisan permainan. Hal ini sejalan dengan tujuan **Kurikulum Merdeka** yang menekankan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya gotong royong, kreatif, dan mandiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran musik tradisional Polopalo bukan hanya media pelestarian budaya lokal, tetapi juga sarana strategis dalam meningkatkan perkembangan kognitif dan membentuk karakter siswa.

## **Kesimpulan**

Pembelajaran musik tradisional Gorontalo melalui instrumen Polopalo terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tilong Kabila. Aktivitas bermain Polopalo mampu meningkatkan konsentrasi, memori, koordinasi motorik, dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran ini juga memperkuat nilai kebersamaan, kerja sama, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, Polopalo dapat dijadikan strategi inovatif dalam pendidikan seni budaya yang selaras dengan Kurikulum Merdeka sekaligus memperkuat identitas budaya siswa.

## **References**

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, P. S. (2010). *Teaching Music Globally: Experiencing Music, Expressing Culture*. Oxford University Press.
- Green, L. (2002). *How Popular Musicians Learn: A Way Ahead for Music Education*. Ashgate.
- Hodges, D. (2011). *Music in the Human Experience: An Introduction to Music Psychology*. Routledge.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1972). *The Principles of Genetic Epistemology*. New York: Basic Books.
- Sumaryanto. (2015). Musik Tradisional dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Seni Musik*, 4(2), 45–56.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.